

HUBUNGAN PENGUASAAN PRINSIP ILMU SEJARAH DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NAGERI 1 BATANG ONANG

Ali Padang Siregar
alipadangsiregar@gmail.com

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejarah penguasaan prinsip penguasaan sains dengan prestasi belajar sejarah siswa di kerajaan Muslim di Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang. Populasinya adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Batang Onang yang terdiri dari 103 siswa. Teknik pengambilan sampel acak dilakukan untuk mengambil sampel. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa. Berdasarkan analisis data, skor rata-rata penguasaan prinsip ilmu sejarah relasi adalah 59,54 dalam kategori "gagal". Sementara penguasaan siswa tentang sejarah kerajaan-kerajaan Muslim di Indonesia adalah 77,27 dalam kategori "baik". Berdasarkan analisis data inferensial dengan menggunakan r_{XY} , didapatkan 0,483 sedangkan r_{tabel} 0,344 atau $(0,483 > 0,344)$. Artinya hipotesis penelitian ini diterima. Dengan kata lain ada hubungan penguasaan prinsip sains sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa di kerajaan Muslim di Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang.

Keywords : Penguasaan, Sejarah Prinsip, Prestasi Belajar, Kerajaan Islam di Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan atau disampaikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak-anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup pintar melaksanakan tugasnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-

betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan sejarah di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Kesulitan siswa dalam mempelajari sejarah adalah siswa kurang mampu memikirkan hal yang abstrak, seperti halnya dalam mempelajari materi pokok kerajaan Islam di Indonesia. Islam datang di Indonesia pada saat-saat ketika pusat-pusat kekuasaan Hindu mengalami kemunduran. Pada masa

awal kedatangan Islam sekitar abad ke-12 dan ke-13 Sriwijaya sebagai pusat kekuasaan Hindu di Indonesia bagian barat mulai menunjukkan tanda-tanda kemerosotan.

Jika mampu memahami kerajaan Islam di Indonesia yang dipelajarinya, maka dengan sendirinya siswa telah memiliki wawasan dalam pelajaran sejarah khususnya penguasaan prinsip ilmu sejarah. Penguasaan prinsip ilmu sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis.

Kenyataan yang terjadi dewasa ini, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bidang studi sejarah kurang menggembirakan. Ditambah lagi dengan adanya anggapan siswa bahwa sejarah merupakan bidang studi yang sulit untuk dipelajari. Berdasarkan pengamatan penulis dari nilai harian bidang studi sejarah pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang yang memperoleh rata-rata 60 masuk kategori "cukup". Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian berada pada kategori baik. Ini menunjukkan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimum, untuk itu perlu ditingkatkan kepada yang baik dan bahkan kepada yang lebih baik.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah seputar menghafal tanggal, tahun dan waktu yang begitu rumit dan susah untuk diingat, siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah cerita masa lalu yang tidak penting dan kuno, guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah tersebut kurang menguasai materinya sehingga pelajaran yang diberikannya menjadi kurang jelas dan lengkap, metode yang dipakai oleh gurunya kurang menarik, sehingga membuat siswa jenuh bahkan ngantuk.

Upaya yang dilakukan agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu inteligensi, minat, bakat, motivasi, sikap,

kesiapan, teknik belajar, dan kemampuan kognitif, upaya yang lain antara lain menyediakan buku-buku pelajaran sejarah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan dan lain-lain.

Disisi lain upaya peningkatan hasil belajar siswa terus dikembangkan seperti melalui penataran–penataran guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pengadaan sarana dan prasarana belajar dan sebagainya. Namun hasil yang diperoleh masih belum memuaskan. Apabila masalah tersebut tidak diatasi, kemungkinan siswa tidak mau mengikuti pelajaran sejarah yang pada akhirnya tidak menyukai pelajaran sejarah, mungkin disebabkan oleh pemahaman konsep belajar sejarah yang sangat minim sehingga membawa pada situasi dan kondisi yang kurang baik, akibatnya siswa merasa jenuh. Apabila keadaan ini dibiarkan terus-menerus maka kemungkinan hasil belajar siswa akan rendah dan akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Penguasaan Prinsip Ilmu Sejarah Dengan Hasil Belajar Sejarah Materi Kerajaan Islam di Indonesia Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang”.

1. Hasil Belajar Siswa Materi Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu, hal ini terjadi akibat adanya suatu usaha yaitu belajar. Hamalik (2006:30) menyatakan, Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Mudjiono (2006:3) menyatakan, Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar adalah kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain hasil belajar yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah adanya perolehan kemampuan atau keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.

Agama Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pedagang muslim. Masuknya Islam ke Indonesia yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1968, Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama hijrah atau abad ke tujuh/delapan masehi. Daliman (2012:19) menyatakan bahwa: Islam datang di Indonesia pada saat-saat ketika pusat-pusat kekuasaan Hindu mengalami kemunduran. Pada masa awal kedatangan Islam sekitar abad ke-12 dan ke-13 Sriwijaya sebagai pusat kekuasaan Hindu di Indonesia bagian barat mulai menunjukkan tanda-tanda kemerosotan. Yatim (2010:192) mengemukakan bahwa, Masuknya Islam ke daerah-daerah Indonesia tidak dalam waktu yang bersamaan. Di samping itu, keadaan politik dan sosial budaya daerah-daerah ketika didatangi Islam juga berlainan.

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penulisan ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah materi pokok Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia, yang meliputi: 1) Latar Belakang Masuknya Agama Islam ke Indonesia, 2) Munculnya Kerajaan-Kerajaan yang Bercorak Islam di Indonesia. Berikut akan penulis uraikan satu persatu di bawah ini:

Banyak perbedaan pendapat para ahli sejarah tentang kapan sebenarnya awal masuknya agama Islam ke Indonesia. Menurut beberapa sejarawan diantaranya Yatim (2010:274) mengatakan, Agama Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pedagang muslim.

Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam yang pertama di Indonesia. Kerajaan ini didirikan oleh Sultan Malik Al-Saleh dan sekaligus sebagai raja pertama pada

abad ke-13. Yatim (2010:205) mengemukakan bahwa, Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah kerajaan Samudera Pasai yang merupakan kerajaan kembar. Kerajaan ini terletak di pesisir timur laut Aceh. Kemunculan pertama kalinya diperkirakan abad ke-13 M, sebagai proses dari hasil Islamisasi daerah-daerah pinggir pantai yang pernah disinggahi para pedagang-pedagang muslim sejak abad ke-7, ke-8, dan seterusnya.

Kerajaan Aceh terletak di daerah yang sekarang dikenal dengan nama Aceh Besar. Disini pula terletak ibu kotanya. Kurang begitu diketahui kapan kerajaan ini muncul atau berdiri. Cholik (2011:26), Kerajaan Aceh didirikan oleh Ali Munghayat Syah yang mulai naik tahta pada tahun 1514. Kerajaan Aceh terletak di Kutaraja (Banda Aceh sekarang).

Kerajaan Demak berkembang menjadi kerajaan besar. Di bawah pimpinan putranya yang bernama Adipati Unus (1518-1521). Demak berusaha membebaskan Malaka dari Portugis. Menurut Michael Wood (2013:92) mengemukakan, Kerajaan ini jatuh ke dalam kekuatan Hindu kemudian ke tangan kerajaan Islam Demak.

Kerajaan Mataram didirikan pada abad ke-16 oleh Snopati atau Sutawijaya (1586-1601). Soedjono (2010:55) menyatakan bahwa: Mataram merupakan daerah yang subur, terletak antara kali Opak dan Kali Praga yang mengalir ke Samudra Hindia dan memberikan kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan pusat kerajaan Mataram.

Banten bukan hanya berfungsi sebagai pusat politik, perekonomian, dan perdagangan, melainkan juga keagamaan dan kebudayaan. Yatim (2010:217) mengemukakan bahwa, sejak sebelum zaman Islam, ketika masih berada di bawah kekuasaan raja-raja Sunda (dari Pajajaran, atau mungkin sebelumnya), Banten sudah menjadi kota yang berarti.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa sejarah masuknya Islam ke Indonesia tidak dapat dipungkiri

terjadi melalui beberapa kegiatan yang dimulai dari sejak masuknya Islam dibawa oleh para pedagang dari Arab, maupun saluran atau cara- cara yang dipergunakan dalam rangka penyebaran Islam sehingga menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia serta perkembangan Islam di Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan.

2. Penguasaan Prinsip Ilmu Sejarah

Penguasaan merupakan pemahaman setelah mempelajari sesuatu atau penguasaan dapat diartikan sebagai pemahaman sesuatu dengan pemikiran. Menurut Winaputra (2007: 183) menyatakan Penguasaan adalah setiap siswa mampu mengartikan apa yang dikomunikasikan kepadanya dan dapat dipergunakan materi yang mengkomunikasikan tersebut tanpa menghubungkan dengan materi lain.

Sejarah adalah ilmu pengetahuan dari subjek yang disyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses dan diatur dalam ketentuan yang dapat diterima. Selanjutnya, sejarah dapat diberi defenisi yang membedakan dengan batasan ilmu sosial dan ilmu lain. Hasbullah (2012:24) menyatakan, Sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa.

Yulianti (2007:17), yang dibahas dalam konsep sejarah yaitu: a) Menjelaskan pengertian sejarah, b) Menguraikan sumber sejarah dan c) Menjelaskan manfaat sejarah. Berdasarkan teori tersebut di atas, penulis akan menjelaskan secara satu persatu.

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarih sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan bahan-bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain. Ismaun dkk (2009:1.7) menyatakan, Ilmu sejarah merupakan ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarih sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam

masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan bahan-bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain.

Sumber dan bukti sejarah adalah segala bentuk jejak sejarah atau *vestigium* yang berbentuk lisan, tertulis, dan berwujud benda yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran masa lampau. Hasbullah (2012:57) menyatakan, Sejarah adalah sejarah manusia, peran sejarah hanya manusia, penulis dan peminat sejarah manusia juga, maka manusia yang harus dipandang sebagai inti permasalahan tersebut.

Manfaat sejarah adalah sebagai edukatif atau pelajaran. banyak manusia yang belajar dari sejarah. Belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Sedangkan Pranoto (2010:129) menyatakan, Sejarah sebagai ilmu karena mempunyai metodologi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep sejarah adalah peristiwa maupun kejadian di masa lampau dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di masa yang akan datang, yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis.

METODOLOGI

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Ali (2000:120) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif sering juga disebut dengan variabel penelitian eksperimen metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan sejauh mana hubungan

antara kedua variabel, yaitu antara penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang.

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 103 orang. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2002:247), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Sukmadinata (2002:109) mengatakan, Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Penulis memakai teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak), jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dan inilah yang dijadikan responden penelitian.

Tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Selanjutnya Tayibnafis (2008:189), berpendapat tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab. Penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi kerajaan Islam dengan bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dengan option a, b, c, d. Untuk menyimpulkan data tentang penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi kerajaan Islam dibuat penskoran yakni jika siswa menjawab dengan benar diberi skor 1, jika salah diberi skor 0, sedangkan skor yang mungkin dicapai siswa adalah 0–100. Adapun jumlah soal 20 butir tes penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi kerajaan Islam.

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yang dilakukan, yaitu: Analisis deskriptif yaitu untuk melihat gambaran kedua variabel yaitu gambaran pengaruh penguasaan prinsip ilmu

sejarah dengan hasil belajar sejarah materi kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus rumus *r* Korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data penguasaan prinsip ilmu sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 33 responden tentang penguasaan prinsip ilmu sejarah, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata diperoleh 59,54. Jika nilai rata-rata penguasaan prinsip ilmu sejarah tersebut dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan prinsip ilmu sejarah perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa pada penguasaan prinsip ilmu sejarah dapat diuraikan sebagai berikut:

Penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator tentang ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 60,60, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 100 dari 165. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Cukup”, artinya penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator ini perlu ditingkatkan. Penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator tentang sumber sejarah mencapai nilai rata-rata 58,18, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 96 dari 165. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Kurang”, artinya penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator ini perlu ditingkatkan. Penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator tentang kegunaan sejarah mencapai nilai rata-rata 58,18, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 96 dari 165. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian

maka nilai tersebut berada pada kategori “Kurang”, artinya penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator ini perlu ditingkatkan. Penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator tentang periodeisasi sejarah mencapai nilai rata-rata 55,75, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 92 dari 165. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Kurang”, artinya penguasaan prinsip ilmu sejarah pada indikator ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 33 responden tentang hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 60, nilai tertinggi 95 dan rata-rata diperoleh 77,27. Jika nilai rata-rata hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia tersebut dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini berarti hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa pada hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator tentang Samudra Pasai mencapai nilai rata-rata 71,96, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 95 dari 132. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”, artinya hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator tentang Aceh mencapai nilai rata-rata 73,48, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 97 dari 132. Apabila

dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”, artinya hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator tentang Demak mencapai nilai rata-rata 72,72, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 96 dari 132. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”, artinya hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator tentang Mataram mencapai nilai rata-rata 72,72, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 96 dari 132. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”, artinya hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator tentang Banten mencapai nilai rata-rata 70,45, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 93 dari 132. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh r_{xy} 0,483, jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - nr = 33 - 2 = 31$ diperoleh r_{tabel} 0,344. Maka $r_{xy} > r_{tabel} = 0,483 > 0,344$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di

Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. Dengan kata lain semakin baik penguasaan prinsip ilmu sejarah semakin baik juga hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang.

Di dalam penguasaan fungsi aljabar dapat mempengaruhi penguasaan selanjutnya khususnya dalam menyelesaikan persoalan persamaan kuadrat. Hal ini sesuai dengan teori Winataputra (2000:101) menyatakan, "Penguasaan adalah setiap siswa mampu mengartikan apa yang sedang dikomunikasikan kepadanya dan dapat dipergunakan materi yang mengkomunikasikan tersebut menghubungkan dengan materi lain".

Penguasaan prinsip ilmu sejarah merupakan modal dasar siswa dalam mempelajari materi kerajaan Islam di Indonesia. Apabila siswa dibekali dengan kemampuan pemahaman (penguasaan) tentang prinsip ilmu sejarah yang baik dan mantap, maka akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan materi kerajaan Islam di Indonesia sehingga siswa tersebut tidak akan mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki pemahaman (penguasaan) prinsip ilmu sejarah yang mantap akan memungkinkan dirinya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak menguasai sama sekali. Hal ini sesuai dengan teori Suprijono (2010:5) berpendapat, "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik dalam materi kerajaan Islam di Indonesia maka siswa hendaknya terlebih dahulu menguasai tentang prinsip ilmu sejarah, sebab materi kerajaan Islam di Indonesia ini sangat erat kaitannya dengan materi prinsip sejarah, dan merupakan salah satu syarat bagi siswa untuk menguasai materi prinsip ilmu sejarah, agar siswa itu sendiri lebih siap dan mantap untuk mempelajari materi kerajaan Islam di Indonesia, sehingga

apa yang ingin dicapai siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan teori Gagne (dalam Uno 2007:137), "Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu".

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh r_{xy} 0,483, jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - nr = 33 - 2 = 31$ diperoleh r_{tabel} 0,344. Maka $r_{xy} > r_{tabel} = 0,483 > 0,344$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. Dengan kata lain semakin baik penguasaan prinsip ilmu sejarah semakin baik juga hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi "r" *Product Moment* yang bertujuan untuk melihat hubungan penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan prinsip ilmu sejarah berada pada kategori "Kurang". Hal ini terlihat dari rata-rata penguasaan prinsip ilmu sejarah yang diperoleh dari pengumpulan data mencapai 59,54.
2. Hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia pada kategori "Baik". Hal ini terlihat dari

rata-rata hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia yang diperoleh dari pengumpulan data mencapai 77,27.

3. Berdasarkan analisis data dapat diperoleh r_{xy} 0,483, jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - nr = 33 - 2 = 31$ diperoleh r_{tabel} 0,344. Maka $r_{xy} > r_{tabel} = 0,483 > 0,344$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. Dengan kata lain semakin baik penguasaan prinsip ilmu sejarah semakin baik juga hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang.

Saran

Data empiris telah membuktikan bahwa penguasaan prinsip ilmu sejarah dengan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. Dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan kepada:

- Penguasaan prinsip ilmu sejarah salah satu usaha meningkatkan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia. Oleh karenanya, diharapkan kepada siswa dapat menguasai prinsip ilmu sejarah, guru meningkatkan hasil belajar sejarah materi pokok kerajaan Islam di Indonesia.
- Diharapkan kepada guru memberikan bimbingan atau latihan tentang prinsip ilmu sejarah sebelum pemberian materi pokok kerajaan Islam di Indonesia.

- Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah hendaknya dapat mendorong dan membina para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan terserap oleh setiap siswa.
- Bagi mahasiswa dan penelitiannya, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terutama faktor lain yang berhubungan dengan kerajaan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholik, Abdul. 2011. *Atlas Sejarah Indonesia*. Jakarta: Artha Rivera.
- Daliman. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah Moeflih. 2012. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismaun dkk. 2009. *Ilmu Sejarah Dalam PIPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto W. Suhartono. 2006. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soedjono. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winataputra, Udin S. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Tita Rasita

Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Arjawali Press.